

PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENGOPTIMALISASI HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA 03 DUREN SAWIT

Rendy Aulia Birkil¹, Mari Esterilita², Mahatir Muhammad³

Email: rendy.auliabirkil@student.binawan.ac.id¹, mari@binawan.ac.id²,

mahatir.muhammad@binawan.ac.id³

Universitas Binawan

Abstrak: Faktor yang memengaruhi terjadinya akses yang terbatas dikarenakan berbagai masalah, termasuk kurangnya dukungan keluarga, dana, dan transportasi, anak-anak jalanan sering kali menghadapi hambatan dalam mengejar pendidikan sekolah menengah atas. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pekerja sosial sebagai enabler, broker dan pendidik dalam pemenuhan hak Pendidikan anak jalanan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Duren Sawit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Data yang didapatkan melalui hasil wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi serta penentuan informan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu dengan 4 informan utama sebagai pekerja sosial dan 3 informan pendukung. Hasil penelitian ini menjawab pertanyaan untuk mengetahui peran pekerja sosial dalam pemenuhan hak pendidikan anak jalanan. Hasil tersebut menunjukkan bagaimana peran pekerja sosial sebagai penyedia kegiatan ekstrakurikuler serta pemberian motivasi kepada anak, menjalin kerja sama oleh pihak terkait untuk membantu anak mendapatkan beasiswa dan melakukan pendampingan dalam pemenuhan hak pendidikan anak jalanan mencakup beberapa pendekatan yang sesuai di Panti Sosial Asuhan Anak PU 3 Duren Sawit.

Kata Kunci: Peran, Pekerja Sosial, Anak Jalanan, Pendidikan.

Abstract: Factors that influence limited access are due to various problems, including lack of family support, funds and transportation, street children often face obstacles in pursuing high school education. The aim of the research is to determine the role of social workers as enablers, brokers and educators in fulfilling the educational rights of street children at the Putra Utama 3 Duren Sawit Children's Orphanage. This research uses qualitative methods using descriptive studies. Data obtained through structured interviews, observation and documentation as well as determining informants based on research needs, namely with 4 main informants as social workers and 3 supporting informants. The results of this research answer the question of knowing the role of social workers in fulfilling the educational rights of street children. These results show how the role of social workers as providers of extracurricular activities and providing motivation to children, establishing cooperation with related parties to help children obtain scholarships and providing assistance in fulfilling the educational rights of street children includes several appropriate approaches at the PU 3 Duren Children's Social Home Palm Duren.

Keywords: Role, Social Worker, Street Children, Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan diperlukan untuk program pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup moral, etika, dan ekonomi serta menumbuhkan budaya sosial yang dinamis dan kompetitif. Bagi mereka yang membutuhkan layanan pendidikan untuk melengkapi atau menggantikan pendidikan formal guna mendorong pembelajaran sepanjang hayat, ditawarkan pendidikan non-formal juga dikenal sebagai pendidikan luar sekolah. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh sektor kesehatan, pendidikan, dan perekonomian. Faktanya, banyak masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal (Haekal et al., 2021). Pada akhirnya, pendapatan yang rendah, seringkali pertengkaran dalam keluarga, dan jadwal kerja orang tua yang menuntut mengakibatkan keluarga dengan pendidikan yang rendah dan keamanan finansial yang rendah, sehingga

mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak jalanan dan kurangnya kasih sayang terhadap anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akibat kesulitan ekonomi. (Haekal et al., 2021)

Seiring bertambahnya usia, anak jalanan menghadapi kemelaratan, hidup di jalanan, dan kehilangan kasih sayang dari teman, saudara, dan orang tua. Akibatnya, hal ini membebani jiwa dan mengakibatkan perilaku buruk darinya. Ibu kota Indonesia, juga tidak luput dari peningkatan jumlah anak jalanan. Berdasarkan sumber tentang data anak putus sekolah terdapat 21,61% anak sudah tidak bersekolah. Di Provinsi DKI Jakarta, sendiri terdapat 410 anak jalanan yang dirawat di Provinsi DKI Jakarta yang sudah putus sekolah pada tahun 2021–2023, menurut statistik Badan Pusat Statistik (2021–2023).

Menurut para ilmuwan sosial dan pakar di beberapa bidang keilmuan, keberadaan anak jalanan merupakan dampak dari krisis ekonomi berkepanjangan yang membuat mendengarkan pengalaman dan cerita anak jalanan untuk memahami dunia mereka dan menunjukkan empati. Pekerja sosial yang menangani anak jalanan menyatakan bahwa mereka sering kali menjadi penghubung penting antara anak-anak tersebut dan sumber daya yang mereka butuhkan. Mereka berkonsentrasi pada pemberian bantuan, keamanan, dan akses ke sekolah kepada anak-anak jalanan (Mintanawati, 2019). Diperkuat dengan adanya undang-undang terkait hak anak jalanan dan bantuan untuk mendapatkan pendidikan. Anak jalanan didefinisikan sebagai anak yang rentan bekerja di jalan, anak yang bekerja di jalan, dan/atau anak yang bekerja dan hidup di jalan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari. Data anak jalanan di Indonesia sebelumnya menunjukkan penurunan, tetapi masih ada banyak anak yang belum tertangani oleh pemerintah. Permasalahan anak jalanan tidak dapat dipisahkan dari kemiskinan struktural, terbatasnya ruang bermain anak akibat pembangunan, serta semakin terbukanya peluang bagi anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi informal di jalan-jalan umum. (Esterilita et al., 2020)

Adapun undang-undang Undang-undang anak jalanan di Indonesia mencakup regulasi dan ketentuan Tentang pembelaan dan hak-hak anak yang hidup di jalanan. Salah satu peraturan perundang-undangan terkait anak jalanan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang ini mengatur hak dan perlindungan anak; itu adalah hukum dasar Indonesia. Hak dan perlindungan anak jalanan juga dilindungi undang-undang.

Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Bagi Anak yang Tinggal di Jalanan, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2016 Penerapan bantuan sosial, termasuk pelayanan pendidikan, bagi anak jalanan diatur dalam aturan ini, kesehatan, dan rehabilitasi sosial. Penting untuk disadari bahwa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam melindungi dan memberdayakan anak jalanan, dan belum semua anak jalanan dilindungi perundang-undangan dan peraturan yang relevan. Sebagai akibat, upaya berkelanjutan diperlukan untuk menjamin bahwa hak dan kesejahteraan anak jalanan terlindungi dan mereka memiliki akses terhadap sumber daya sosial, medis, dan pendidikan yang sesuai.

Akses yang terbatas dikarenakan berbagai masalah, termasuk kurangnya dukungan keluarga, dana, dan transportasi, anak-anak jalanan sering kali menghadapi hambatan dalam mengejar pendidikan sekolah menengah atas. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya akses terhadap pendidikan tinggi bagi sebagian besar anak jalanan. Kesulitan Administratif anak-anak jalanan seringkali tidak memiliki dokumentasi resmi atau lokasi yang tetap, administrasi sekolah dan prosedur pendaftaran dapat menjadi kendala. Akibatnya, banyak anak jalanan yang kesulitan untuk mendaftar atau menyelesaikan pendidikan SMA-nya dan kurangnya dukungan finansial tersebut sejumlah anak jalanan tidak mampu membayar buku, seragam, uang sekolah, dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pendidikan sekolah menengah. Ketidakmampuan mereka untuk membiayai pendidikan tinggi seringkali menjadi kendala yang serius, dalam hal ini sebagai

pekerja sosial mendorong anak-anak mendapatkan pendidikan, sebagai pekerja sosial untuk memberikan pelayanan serta membantu mengoptimalkan dalam mengembangkan program keterampilan hidup, menyediakan program beasiswa dan memfasilitasi akses anak jalanan mendapatkan pendidikan alternative.

Pekerja sosial adalah seorang profesional dalam profesinya yang bertugas meningkatkan dan mengembangkan hubungan antara klien dengan lingkungan sosialnya agar klien dapat menjalankan tugasnya sehari-hari, melewati tantangan, dan mewujudkan tujuan serta nilai-nilainya. Hal ini tentunya dilakukan agar segala sesuatu yang dilakukan oleh profesi pekerja sosial dapat sesuai dengan fungsinya, yaitu membantu anak jalanan dalam memperoleh hak untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Pekerja sosial memiliki kemampuan, kebijaksanaan, dan prinsip-prinsip moral yang diperlukan untuk menjalankan setiap jabatan dalam memberikan pelayanan sosial.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama (PSAA PU) 03 Duren Sawit mempunyai pelayanan sosial agar warganya dapat melanjutkan pendidikannya tanpa perlu khawatir akan biaya yang dikeluarkan, hal ini merupakan salah satu contoh program atau kegiatan Panti Sosial yang bekerja sama dengan pihak pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan hasil temuan peneliti, adapun kekurangan dalam pemenuhan pendidikan di PSAA PU 03, yaitu terkendala kurangnya transportasi bus sekolah dan sebagian anak belum memiliki KJP dikarenakan masih dalam proses pemindahan lembaga, maka hal tersebut masih menjadi kendala dalam pemenuhan hak pendidikan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 4 pekerja sosial sebagai informan utama dan 3 anak jalanan untuk informan pendukung agar dapat membantu proses penelitian, untuk mendapatkan data- data yang akurat yang nantinya akan diperkuat dengan beberapa informan pendukung lainnya. Penting diketahui terkait peran pekerja sosial dalam pemenuhan hak pendidikan anak jalan di PSAA PU 03. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pekerja sosial dalam pemenuhan hak pendidikan anak jalanan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap subjek tersebut karena uraian yang telah diberikan di atas "Peran Pekerja Sosial Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Duren Sawit."

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif diambil dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016:15), pendekatan Postpositivisme berfungsi sebagai landasan penelitian kualitatif dan digunakan dalam penelitian yang mengkaji keadaan objek ilmiah. Selain itu juga menggunakan metode pengumpulan data analisis induktif dan triangulasi (kombinasi), atau kualitatif. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fungsi Peran pekerja sosial dalam pemenuhan hak Pendidikan SMA anak jalanan di Panti Asuhan Anak Putra Utama 3 Duren Sawit, penelitian melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk memperoleh data, Peneliti menemukan data menarik dari suatu segmen populasi yang dianggap dapat menjadi contoh bagaimana populasi tersebut terwakili. Evaluasi anggaran penelitian, keterbatasan Durasi penelitian, pengetahuan terkait populasi yang tersedia, dimensi data populasi, aksesibilitas unit observasi, tingkat generalisasi yang diinginkan, dan kesiapan infrastruktur pendukung semuanya diperlukan. saat mengurutkan metode pengambilan sampel yang ingin Anda gunakan. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. karena mereka menganggap sampel yang dipilih adalah yang mempunyai pengetahuan terbaik tentang masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti butuhkan, Pada penelitian ini dilakukan wawancara dan observasi kepada Pekerja Sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit. Adapun hasil wawancara dan observasi lapangan akan penulis deskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Pekerja Sosial Sebagai Enabler

Berdasarkan Empat informan di Panti Asuhan Putra Utama 03 Duren Sawit saat diwawancarai, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada sejumlah proses yang dilakukan dalam mendorong anak berpartisipasi penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sekolah. Untuk membantu anak menyesuaikan minat dan bakatnya, dengan mesosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, ekskul seperti tari, pencak silat, dan paduan suara diadakan untuk meningkatkan keterampilan anak-anak. Ketiga, teknik seperti RNO dan FGD diterapkan pada pemetaan minat dan bakat anak, pemberian motivasi, dan pendampingan. Keempat, dengan bantuan pekerja sosial, anak-anak melakukan aktivitas yang mereka sukai untuk mengatasi masalah psikologis. Tujuan dari semua ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak-anak dan mencapai kemajuan yang positif untuk anak.

Berdasarkan dari hasil studi dokumentasi dan hasil observasi menyatakan bahwa peran pekerja sosial sebagai pemercepat perubahan (Enabler) adanya pekerja sosial memberikan bantuan dalam mendorong anak berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan program keterampilan dan memberikan dukungan penuh dalam mengatasi hambatan, dengan membantu

melakukan pemetaan terkait minat dan bakat anak serta memberikan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler dan pendampingan pemberian motivasi pada anak

2. Peran Pekerja Sosial Sebagai Broker

Sebagai perantara, tugas seseorang pekerja sosial adalah menghubungkan orang, kelompok, dan komunitas dengan organisasi yang menawarkan layanan masyarakat. Dalam contoh ini, organisasi tersebut adalah Departemen Sosial, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, yang bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan layanan kepada masyarakat, kelompok, dan komunitas yang membutuhkan dukungan. Berdasarkan dari hasil wawancara informan utama berinisial ST, G, L dan I menyatakan dalam membantu mengoptimalkan pengembangan potensi pada anak, yaitu dengan berkoordinasi dengan Lembaga Pemerintah, seperti Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Dinas perhubungan untuk dapat membantu anak dalam mengakses Pendidikan serta beasiswa pada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit.

Berdasarkan hasil temuan observasi dan hasil studi dokumentasi peran pekerja sosial sebagai broker dalam membantu menyediakan lembaga pendidikan program beasiswa dan memfasilitasi akses anak jalanan untuk mendapatkan sumber daya sosial diperlukan koordinasi dengan berbagai institusi pemerintah untuk memaksimalkan pengembangan potensi bakat anak. Institusi pendidikan tinggi dan pelatihan berfungsi sebagai penghubung dalam proses ini, membantu anak-anak dalam memperoleh kemampuan komunikasi dan akademik. Selain itu, kemudahan akses anak ke sekolah dan beasiswa memerlukan kerja sama yang erat dengan Dinas Sosial, Dinas pendidikan, dan Dinas perhubungan, meskipun adanya hambatan, seperti armada kendaraan/ bus sekolah yang kecil dan hanya 1, dengan ini peneliti jadikan sebagai saran agar terciptanya tujuan dari untuk menjamin bahwa anak-anak mempunyai akses terbaik terhadap pendidikan dan bantuan dalam mengembangkan bakat mereka.

3. Peran Pekerja Sosial Sebagai Educator

Pekerja Sosial sebagai pendidik, pekerja masyarakat yang diharapkan mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif dengan individu, kelompok, dan komunitas yang

menjadi sasaran perubahan dalam rangka memenuhi tugasnya sebagai pendidik. Peran Pekerja Sosial sebagai pendidik dalam hal ini, adanya penyampaian informasi terkait pemberian motivasi untuk mengoptimalkan penyediaan program Pendidikan alternative. Pekerja Sosial sebagai pendidik di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit, membantu anak dalam memahami kegiatan- kegiatan, dalam proses bimbingan belajar ketika anak mengalami hambatan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan 4 informan utama berinisial ST, G, L, dan I menyatakan bahwa adanya peran Pekerja Sosial sebagai pendidik yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit, yaitu sebagai penyedia program Pendidikan Alternative dalam membantu proses belajar dan memahami serta ketika anak-anak mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi peran pekerja sosial dalam membantu menyediakan program pendidikan alternative dan memberikan bantuan dalam sesi bimbingan belajar untuk membantu anak memahami materi. Peranan penting dalam mendukung perkembangan pendidikan anak. Selain menawarkan pilihan pendidikan alternatif, mereka menginspirasi anak-anak dan membantu mereka membuat rencana masa depan. Selain itu, pekerja sosial melakukan FGD untuk bekerja dengan pihak luar, membantu menjelaskan konten yang kompleks, dan mendorong serta mendukung peserta didik.

Pembahasan

Pada Bab ini akan menyajikan pembahasan hasil temuan lapangan mengenai Peran Pekerja Sosial dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit. Adapun temuan pada penelitian ini akan disajikan dengan teori-teori yang memperkuat temuan hasil penelitian. Pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai keterkaitan hasil temuan penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, temuan hasil penelitian didapatkan berdasarkan kesimpulan dari setiap pembahasan aspek dan indikator mengenai Peran Pekerja Sosial. Para informan pada penelitian ini merupakan 4 Pekerja Sosial sebagai informan pendukung dan 3 anak sebagai informan pendukung, pemilihan informan berdasarkan dari kebutuhan penelitian. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian:

1. Peran Pekerja Sosial Sebagai Enabler

Peran Pekerja Sosial sebagai pemercepat perubahan yang berfokus pada kemampuan, keterampilan, kapasitas, dan kemampuan klien untuk membantu dirinya sendiri. Pekerja sosial berperan sebagai pemercepat perubahan dalam hal ini, berusaha memberikan peluang agar kebutuhan dan minat klien terpenuhi secara percaya diri dengan mengidentifikasi tujuan. Memfasilitasi komunikasi dan menawarkan kesempatan untuk memecahkan masalah klien. Untuk dapat berguna dan memecahkan masalah,

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Pekerja Sosial dalam hal ini membantu menyediakan Pendidikan formal dan non formal, melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan serta sebagai bentuk membantu mengoptimalkan pada program-program non formal seperti kegiatan pendampingan ekstrakurikuler dan pemberian motivasi pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Berikut adalah pembahasan temuan hasil penelitian:

a. Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai Peran Pekerja Sosial sebagai Enabler (Pemercepat Perubahan) sebagai salah satu indikator dari aspek, dalam mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan keterampilan ekstrakurikuler dan sekolah. Para pekerja sosial juga mengungkapkan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan anak-anak yaitu ekstrakurikuler, seperti paduan suara, pencak silat, tari, akan tetapi sebelum adanya kegiatan tersebut diperlukannya sosialisasi terkait

dengan penerapan ekstrakurikuler agar anak-anak dapat menyesuaikan dengan minat dan bakat yang mereka miliki, dalam membantu mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak biasanya Pekerja Sosial mempunyai strategi khusus yaitu RNO dan FGD dengan melakukan pendampingan dan pemberian motivasi.

Hal ini dijelaskan oleh (Zastraw (2017), n.d.), yang mengatakan bahwa salah satu keterampilan paling mendasar yang dibutuhkan pekerja sosial adalah kemampuan untuk memberikan pendampingan pada kegiatan keterampilan secara efektif, mengenai hal tersebut yang merupakan aspek dari Peran Pekerja Sosial sebagai Enabler (Pemercepat perubahan) yang sudah dijelaskan pada pembahasan di atas. Pekerja sosial juga membantu proses pengembangan minat dan bakat terkait ekstrakurikuler yang biasanya dilakukan dengan mendorong dan menyarankan anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam bidang ekstrakurikuler yang mereka sukai dan minati.

b. Pendampingan dan Pemberian Motivasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai Peran Pekerja Sosial sebagai Enabler (Pemercepat Perubahan) sebagai salah satu indikator dari aspek, dalam mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sekolah. Para Pekerja Sosial juga mengungkapkan selain kegiatan keterampilan ekstrakurikuler ada juga pemberian motivasi yang dilakukan sebagai bentuk membantu mengoptimalkan proses dalam pengembangan minat dan bakat terkait ekstrakurikuler biasanya dilakukan dengan mendorong dan menyarankan anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam bidang ekstrakurikuler yang mereka sukai dan minati.

Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara jika 1 informan menyebutkan adanya pemberian motivasi kepada anak-anak sebagai penunjang dalam proses membantu anak untuk ikut berpartisipasi dalam bidang ekstrakurikuler yang mereka sukai dan minati di sekolah maupun di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit.

Hal ini diperkuat dengan keterangan oleh informan pendukung yang menyatakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler, Pekerja Sosial biasanya ikut mendampingi dan memberikan semangat kepada informan. Dalam hal ini sejalan dengan teori (Zastraw (2017), n.d.) mengenai Peran Pekerja Sosial sebagai pemercepat perubahan yang menjelaskan dan diketahui dengan melihat bagaimana Pekerja Sosial memberikan pendampingan serta semangat untuk mendorong anak dapat ikut kegiatan-kegiatan.

2. Peran Pekerja Sosial Sebagai Broker

Menjalin hubungan antara lembaga pemberi layanan masyarakat dengan individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan namun tidak lepas dari unsur dimana atau bagaimana memperolehnya. Perlunya pelibatan klien dalam kegiatan membangun hubungan tersebut. Peran pekerja sosial yang dijalankan dalam hal ini ialah sebagai perantara yang menghubungkan anak jalanan kepada Lembaga Pendidikan dan pelatihan dengan pihak sekolah, dan mendapatkan kemitraan dari pihak dinas sosial dalam membantu memfasilitasi akses Pendidikan pada anak.

Implementasi dalam peran pekerja sosial sebagai broker adalah dengan membantu anak menghubungkan pada akses beasiswa atau bantuan pendidikan, memberikan akses untuk menunjang pendidikan seperti bekerja sama dengan dinas perhubungan, pendidikan, dan kesehatan, sebagai bentuk mengoptimalkan pendidikan pada anak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Pekerja Sosial dalam hal ini juga membantu menyediakan lembaga Pendidikan dan pelatihan dan bekerjasama dengan beberapa dinas terkait untuk memfasilitasi akses Pendidikan pada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Berikut adalah pembahasan temuan hasil penelitian:

a. Pengembangan dalam menyediakan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan.

Berdasarkan temuan hasil metode pekerja sosial mengenai Peran Pekerja Sosial sebagai Broker (Penghubung) sebagai salah satu indikator dari aspek, dalam

menyediakan lembaga pendidikan dan program beasiswa bagi anak jalanan. Pekerja Sosial membantu mengembangkan potensi keterampilan pada anak, Para Pekerja Sosial juga mengungkapkan dalam hasil wawancara yang menyatakan dalam membantumengembangkan potensi dan skill anak, dengan melihat potensi- potensi yang dimiliki masing-masing anak untuk menjadikan anak tersebut dapat berprestasi dalam bidang tertentu seperti pada bidang olahraga, seni maupun akademik, sesuai dengan potensi yang dimiliki anak-anak. Sebagai penunjang dalam membantu mengembangkan potensi keterampilan tersebut, Pekerja Sosial juga menyediakanprogram beasiswa pada anak, agar mendapatkan KJP, KJMU dan PIP dengan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan.

Hal ini diperkuat dengan keterangan informan pendukung yang menyatakan bahwa adanya keterlibatan Pekerja Sosial/Ibu pengasuh dalam membantu memilih untuk mengikuti kegiatan keterampilan dan menyediakan program beasiswa bagi anak. Dalam hal ini sejalan dengan teori (Zastraw (2017), n.d.) mengenai peran Pekerja Sosial sebagai Broker (Penghubung) yang menjelaskan untuk menunjang proses adanya pengembangan pada kegiatan keterampilan dan program beasiswa untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan dukungan.

b. Kerjasama dalam membantu memfasilitasi akses Pendidikan

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai Peran Pekerja Sosial sebagai Broker (Penghubung) sebagai salah satu indikator dari aspek, dalam membantu memfasilitasi akses anak jalanan untuk mendapatkan sumber daya sosial, sebagai bentuk untuk mengotimalisasi potensi pada anak yaitu dengan berkoordinasi dengan berbagai Lembaga Pemerintah untuk membantu anak mendapatkan akses beasiswa pada anak. Para Pekerja Sosial juga mengungkapkan dalam menunjang kegiatan anak, adanya kerjasama dengan lembaga pemerintah seperti, Dinas Sosial dan Dinas Perhubungan sebagai penunjang adanya fasilitas untuk membantu anak mendapatkan Pendidikan.

Hal ini diperkuat dengan keterangan informan pendukung yang menyatakan adanya pemberian fasilitas untuk dapat mengakses Pendidikan pada anak. Dalam hal ini sejalan dengan teori (Zastraw (2017), n.d.) mengenai peran Pekerja Sosial sebagai Broker (Penghubung) yang menjelaskan adanya Pekerja Sosial dalam membantu

menghubungkan orang, kelompok, dan komunitas dengan organisasi yang menawarkan layanan masyarakat.

3. Peran Pekerja Sosial Sebagai Educator

Pekerja Sosial sebagai pendidik, pekerja masyarakat yang diharapkan mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif dengan individu, kelompok, dan komunitas yang menjadi sasaran perubahan dalam rangka memenuhi tugasnya sebagai pendidik. Peran Pekerja Sosial sebagai pendidik dalam hal ini, adanya penyampaian informasi terkait pemberian motivasi untuk mengoptimalisasi penyediaan program Pendidikan alternative. Pekerja Sosial sebagai pendidik di

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit, membantu anak dalam memahami kegiatan-kegiatan, dalam proses bimbingan belajar ketika anak mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Pekerja Sosial dalam hal ini membantu menyediakan program pendidikan alternatif dan Melakukan sesi bimbingan belajar untuk membantu anak jalanan dalam memahami materi di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Berikut adalah pembahasan temuan hasil penelitian:

a. Menyediakan Program Alternative

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai Peran Pekerja Sosial sebagai Pendidik (Educator) sebagai salah satu indikator dari aspek, dalam hal ini Pekerja Sosial membantu menyediakan program pendidikan alternatif. Para Pekerja Sosial juga mengungkapkan diperlukan knowleges untuk menyampaikan informasi, karena dalam

hal ini terutama Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan tetapi harus memiliki dasar dan referens untuk menyampaikan informasi. Pekerja Sosial dalam membantu menyediakan program Pendidikan Alternative yaitu dengan cara mempetakan berdasarkan Tingkat Pendidikan dan kelas anak. Sebagai bentuk dalam membantu anak-anak dalam proses belajar dengan cara memberikan motivasi dan membantu mengarahkan anak untuk memilih merencanakan masa depannya. Untuk mengoptimalisasi penyediaan program Pendidikan alternative dengan cara melakukan FGD (Focus Group Discussion) bersama pengasuh untuk merencanakan kerjasama dengan pihak luar untuk program yang ingin dilakukan.

Hal ini diperkuat dengan keterangan informan pendukung yang menyatakan adanya adanya proses pendampingan yang dilakukan kepadanya dan memberikan semangat pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini sejalan dengan teori (Zastraw (2017), n.d.) mengenai peran Pekerja Sosial sebagai Pendidik (Educator) yang menyatakan adanya peran sebagai pendidik di sini, untuk memotivasi generasi muda untuk belajar dan memperhatikan mereka agar lebih berguna di masa depan.

b. Membantu Memahami Dalam Proses Bimbingan Belajar

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai Peran Pekerja Sosial sebagai Pendidik (Educator) sebagai salah satu indikator dari aspek, untuk melakukan sesi bimbingan belajar dalam memahami materi di sekolah, Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pendidik, pekerja sosial harus mampu mengkomunikasikan ide-ide dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Dalam hal ini Pekerja Sosial membantu proses anak memahami materi pada saat kegiatan. Para Pekerja Sosial juga menyatakan membantu anak ketika memiliki hambatan pada proses bimbingan belajar dengan membantu menjelaskan materi kepada anak- anak yang belum bisa memahami materi secara intens agar anak dapat memahami materi yang sedang disampaikan. Beberapa informan juga mengatakan melakukan pendampingan cara lainnya itu dengan cara memotivasi dan diberikan penguatan kepada anak-anak agar dapat meminimalisir ketika anak mengalami hambatan dalam proses belajar.

Hal ini diperkuat dengan informan pendukung yang menyatakan adanya adanya proses pendampingan yang dilakukan kepadanya dan memberikan semangat pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, selain itu beberapa informan lainnya mengatakan ada pemberian motivasi yang dilakukan kepadanya sebagai bentuk mengoptimalisasi dalam proses pendalaman materi untuk membantu anak dalam proses belajar agar tidak terjadinya hambatan seperti, Burnout pada anak. Hal ini sejalan dengan teori (Zastraw (2017), n.d.) mengenai peran pekerja sosial sebagai pendidik (Educator) yang menyatakan adanya terkait pemberian motivasi untuk membantu anak dalam memahami kegiatan-kegiatan, dalam proses bimbingan belajar ketika anak mengalami hambatan.

KESIMPULAN

Pekerja sosial adalah seorang spesialis dalam profesinya yang bertugas meningkatkan dan mengembangkan hubungan antara klien dengan lingkungan sosialnya agar klien dapat menjalankan tugasnya sehari-hari, melewati tantangan, dan mewujudkan tujuan serta nilai-nilainya. Hal ini tentunya dilakukan agar segala sesuatu yang dilakukan oleh profesi pekerja sosial dapat sesuai dengan fungsinya, yaitu membantu anak jalanan dalam memperoleh hak untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Penelitian sebelumnya telah mencakup peran pekerja sosial, penelitian ini mengkaji secara menyeluruh tiga fungsi utama pekerja sosial: Enabler, broker, dan pendidik. Hal ini memberikan pandangan mengenai peran pekerja sosial dalam memberikan bantuan kepada anak jalanan mengenai hak mereka atas pendidikan. Kebaharuan dalam penelitian ini dengan menunjukkan bagaimana masing-masing berperan dalam memenuhi hak pendidikan anak jalanan. Penelitian ini berfokus pada pekerja sosial sebagai enabler, broker, dan

pendidik serta dengan menganalisis secara menyeluruh permasalahan dengan memanfaatkan fungsi pekerja sosial di Panti Asuhan Putra Utama 3 Duren Sawit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Pekerja Sosial dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan di Panti Asuhan Putra Utama 3 Duren Sawit. Faktor yang memengaruhi terjadinya akses yang Terbatas dikarenakan berbagai masalah, termasuk kurangnya dukungan keluarga, dana, dan transportasi, anak-anak jalanan sering kali menghadapi hambatan dalam mengejar pendidikan sekolah menengah atas. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya akses terhadap pendidikan tinggi bagi sebagian besar anak jalanan. Kesulitan Administratif anak-anak jalanan seringkali tidak memiliki dokumentasi resmi atau lokasi yang tetap, administrasi sekolah dan prosedur pendaftaran dapat menjadi kendala.

Pada penelitian ini berdasarkan usia informan yang peneliti pilih merupakan para Pekerja Sosial di Panti Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit yang terdiri dari 4 informan utama dan informan pendukung berdasarkan usia informan yang direkomendasikan pada penelitian ini ialah merupakan 3 anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti butuhkan, Pada penelitian ini dilakukan wawancara dan observasi kepada Pekerja Sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit.

Setelah dilakukannya wawancara dan observasi kepada informan terkait dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan anak-anak yaitu ekstrakurikuler, seperti paduan suara, pencak silat, tari, dalam membantu mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak biasanya mereka mempunyai strategi khusus yaitu RNO dan FGD, untuk aktif berpartisipasi pada kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler menunjukkan adanya pemberian ekstrakurikuler dan motivasi serta pendampingan sebagai bentuk membantu pemercepat perubahan pada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit. Pekerja Sosial sebagai penyedia program Pendidikan Alternative dalam membantu proses belajar dan memahami ketika anak-anak mengalami hambatan.

Sebagai Broker, tugas seseorang pekerja sosial adalah menghubungkan orang, kelompok, dan komunitas dengan organisasi yang menawarkan layanan masyarakat. Dalam contoh ini, organisasi tersebut adalah Departemen Sosial, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, yang bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan layanan kepada masyarakat, kelompok, dan komunitas yang membutuhkan dukungan.

Pekerja Sosial sebagai pendidik, pekerja masyarakat yang diharapkan mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif dengan individu, kelompok, dan komunitas yang menjadi sasaran perubahan dalam rangka memenuhi tugasnya sebagai pendidik. Peran Pekerja Sosial sebagai pendidik dalam hal ini, adanya penyampaian informasi terkait pemberian motivasi untuk mengoptimalkan penyediaan program Pendidikan alternative. Pekerja Sosial sebagai pendidik di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Duren Sawit, membantu anak dalam memahami kegiatan-kegiatan, dalam proses bimbingan belajar ketika anak mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak lembaga, anak jalanan, pekerja sosial adalah:

1. Pihak Lembaga

Untuk meningkatkan jaringan dukungan dan sumber daya, jalin kolaborasi dengan masyarakat, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah (LSM) yang berdedikasi pada pendidikan dan kesejahteraan anak.

2. Anak Jalanan

Anak-anak harus lebih sadar akan hak-hak mereka, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan mengenai pemberian sesi edukasi.

3. Pekerja Sosial

Melakukan penilaian menyeluruh terhadap program yang ada saat ini untuk menentukan bidang-bidang yang memerlukan pembangunan dan mengukur keberhasilan inisiatif yang diterapkan..

DAFTAR PUSTAKA

- (Doctoral Dissertation, Universitas Katholiksoegijapranata Semarang). Alfian, M., Syamsuddin, R., & Fuady, M. I. N. (2023). Penerapan Regulasi Tentang Pekerja Sosial Terhadap lembaga pekerja Sosial Di Kota Makassar. *Alauddin Law Development Journal*, 5(1), 157- 166.03
146. [Http://www.korantempo.com](http://www.korantempo.com)
- Andari, S. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 92-113.
- Andrian, M. R. "Pelayanan Sosial Pekerja Sosial Terhadap Anak Jalanan Pada Masa Pandemi Covid-19 DiPanti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Jakarta Utara (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Equilibrium: Jurnal Pendidikan*,9(1), 1-8.
- Esterilita, M., Susilowati, E., & Setianingsih, K. D. (2020). Collaborative Partnership in Handling of Street Children'S Problems in Setiamanah District Central Cimahi Subdistrict Cimahi City. *Indonesian Journal of Social Work*, 2(1), 134–146. <https://doi.org/10.31595/ijsw.v2i1.273>
- Haekal, A., Zam, A., & Rosa, E. M. (2021). Literature Review : Masalah Kesehatan Anak JalananLiterature Review : The Health Problem of Street Children. 12, 479–486.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi.
- Kusumawati, S. (2023). Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Bagi Anak Jalanan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Semarang
- Lutfi zahrudin. (2015). Organization and management. In *Handbook of Educational Ideas and Practices* (pp. 377–518). <https://doi.org/10.4324/9781315717463-14>
- Mintanawati, N. (2019). Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (Ipsm) Kota Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan. *Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(2), 133–167. <https://doi.org/10.14421/Welfare.2018.072->
- Permatasari, N., Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Mardiyah, S., Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). Peran Pekerja Sosial Dalam Pembelajaran Daring Anak Jalanan Slow. 10(1), 396–407.
- Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 103–111. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13264>
- Putri, M. C. N. K., & Sahrul, M. (2022). Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Dalam Membangun Karakter Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(2), 85-92.
- Rahmawati, A., & Mayangsari, W. (2022). Peran Pekerja Sosial Koreksional Dalam Rehabilitasi Dan Reintegrasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum Di LKSA Bengkel Jiwa Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 4(1).
- Ramdani, H., Krisnani, H., & Basar, G. G. K. (2015). Peran Pekerja Sosial Dalam Isu Pekerja Anak.
- Rezeki, N. F., & Rusyidi, B. (2015). Pekerja Sosial Dan Pendidikan Inklusi. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 228–233. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13531>
- Roihana, A., Hanif, H. M., & Mohammad, D. (2022). Analisis aksesibilitas Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa tunanetra di Pusat Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(9), 70–74.
- Soetjiandari. (N.D.). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial The. 6(1).
- Taking, M., & Sunarso. (2020). Implementation Of Policy To Fulfill The Rights Of Education For Street Children In Sleman District. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 9(4), 412–421.
- Tan, W. (2020). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan di Kota Batam: Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 29(1), 46-59.
- Tan, W., Mada, J. G., & Ladi, B. (2020). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan Di Kota Batam : Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs). 29(1), 46–59. <https://doi.org/10.30641/Ham.2019.10.179-194.1>

- Tundzirawati, T., & Rusyidi, B. (2015). Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,2(1).
- Widad, N. (2019). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pendekatan Pekerjaan Sosial. Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 5(01), 100. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i01.2196>
- Zastraw (2017). (N.D.). Penerapan Pengetahuan Dan Keterampilan Pekerja Sosial. 2, 1-